

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu faktor utama dalam menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan potensi, kecakapan dan karakteristik siswa dalam usaha sadar dan terencana (Putra dan Nugroho, 2016). Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Oleh karena itu pendidikan diharapkan benar-benar diarahkan untuk menjadikan peserta didik mampu mencapai proses pendewasaan dan kemandirian. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mencetak generasi yang cerdas dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Akan tetapi melihat fakta yang masih ada, masih terdengar keluhan – keluhan bahwa pelajaran di sekolah dasar sangat membosankan sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan. Salah satu kurangnya daya kreatifitas guru sebagai tenaga pendidik dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan serta dekat dengan dunia siswa.

Di era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan karena dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan memproses informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di samping membawa dampak yang positif juga membawa dampak negatif bagi umat manusia. Dalam mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi dan mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu juga dengan pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh setiap individu.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia tentu di satu sisi memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun di sisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga lainnya. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk mendorong pembelajaran aktif, mengonstruksi pengetahuan, imkuiri pada siswa sehingga memungkinkan untuk berkomunikasi jarak jauh antara guru dan siswa (Hidayat & Khotimah, 2019)

Tujuan pendidikan nasional adalah mengarahkan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan Sekolah Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan peran guru dalam penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan minat pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. IPA juga didefinisikan sebagai latihan awal bagi siswa untuk berpikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya (Kudisiah, 2018). Muatan IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Muatan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi istilah, IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti ilmu tentang pengetahuan alam. Pengetahuan alam itu sendiri sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis, lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga seluruhnya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati.

Pembelajaran IPA pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 2 muatan materi perubahan wujud benda. Perubahan wujud benda adalah peristiwa perubahan bentuk suatu benda menjadi bentuk benda lain yang berbeda. Ini terjadi karena adanya peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Pada buku tema kelas V ada tiga perubahan wujud benda yaitu membeku, mencair dan menguap. Meskipun hanya tiga wujud benda, tetapi ketiganya dapat mengalami perubahan wujud dengan berbeda. Perubahan wujud benda disebabkan oleh lingkungan yang berubah, misalnya suhu lingkungan menjadi panas dan dingin. Perubahan wujud suatu benda terjadi antara lain peristiwa membeku, mencair, menguap.

Pendekatan kontekstual merupakan proses pembelajaran yang menghubungkan konsep materi dengan kehidupan nyata dan membuat hubungan dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran guru mengajar dengan menghindari penyampaian informasi kepada siswa, tetapi guru memandang siswa sebagai subjek (Kahfi, dkk 2021). Pendekatan kontekstual adalah konsep yang membantu guru untuk belajar dan untuk mengasosiasikan pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Ekowati, dkk, 2015). Arikunto, dkk, (dalam jurnal Sulastri, 2016) pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya kependidikan, serta menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan. Penggunaan media dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual akan memudahkan guru untuk

menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa dengan lebih jelas, menarik dan inovatif. Media pendidikan memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua komponen yaitu metode belajar dan media pembelajaran. Kedua komponen ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas.

Menurut Santosa (2018:13) Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yaitu: Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menambahkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode belajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi jika guru mengajar untuk setiap jam pembelajaran, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain, media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPA. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada

dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Usman, 2002). Media video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi perubahan wujud benda. Video Pembelajaran atau yang disebut juga dengan media audiovisual. Audio visual adalah penggambaran atau visualisasi dari narasi materi pembelajaran dan dikemas dengan singkat. AudioVisual adalah multimedia yang memiliki unsur-unsur yang meliputi suara, gambar, gerak dan teks. Bahan ajar dengan pendekatan kontekstual dan berbantu video pembelajaran dapat membantu siswa mengkonstruksi materi perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, dapat menarik minat siswa dalam belajar, dan siswa lebih mudah memahami materi dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD No.5 Abiansemal dengan guru wali kelas V, guru kesulitan menjelaskan bahan ajar khususnya muatan IPA perubahan wujud benda di masa pandemi ini karena kurangnya media pembelajaran yang bisa di akses siswa dari rumah. Sulitnya guru menggunakan sebuah media untuk proses pembelajaran membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami muatan materi karena siswa belajar tanpa didukung media pembelajaran yang mudah di akses siswa dari rumah dan dikaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dilihat dari permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Penyajian materi yang ada di buku cenderung membuat siswa akan pasif dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan media pembelajaran untuk membantu siswa mengaitkan suatu topik yang sudah dipelajari siswa dengan topik baru yang akan dipelajari dalam IPA.
- 1.2.2 Kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan suatu media pembelajaran.
- 1.2.3 Pembelajaran di kelas cenderung hanya berpatokan pada buku ajar yang didapatkan di sekolah khususnya pada pelajaran tematik muatan IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian yang mencakup masalah-masalah utama harus dipecahkan agar memperoleh hasil yang optimal. Pada penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan media video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual, dimana media video pembelajaran cenderung jarang digunakan disekolah dalam membatu proses kegiatan pembelajaran dikelas. Media pembelajaran ini digunakan sebagai sarana pembelajaran yang inovatif yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran di kelas khususnya pada pelajaran tematik pada muatan IPA di kelas V SD No. 5 Abiansemal. .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada Muatan IPA kelas V SD Nomor 5 Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021?

1.4.2 Bagaimanakah kelayakan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada Muatan IPA kelas V SD Nomor 5 Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan pengembangan sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada Muatan IPA kelas V SD Nomor 5 Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada Muatan IPA kelas V SD Nomor 5 Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Adapun manfaat yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian bermanfaat untuk membantu memahami konsep IPA dengan media pembelajaran berupa video.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pengembangan media video pembelajaran ini diharapkan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi rasa bosan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi peneliti lain dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media video pembelajaran muatan IPA materi perubahan wujud benda. Produk ini berupa media dalam bentuk video pembelajaran pada muatan IPA dengan materi perubahan wujud benda pada kelas V SD. Media video yang dikembangkan menggunakan Microsoft Power Point yang membuat gambar, suara dan dilakukan perekaman layar menggunakan camtasia agar hasil media dalam bentuk video. Media video ini dapat dikirim ke handphone siswa saat melakukan kegiatan belajar daring dan ditayangkan di depan kelas menggunakan proyektor pada kegiatan pembelajaran tatap muka.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Dengan kembangkan sebuah media video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual dapat mengarahkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari siswa agar siswa mudah mengingat dan memahami pelajaran dan siswa bisa berulang kali mengamati video sampai siswa memahaminya.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki asumsi dalam penelitian antara lain sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi

Penelitian pengembangan ini memiliki asumsi dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Media video ini diharapkan bisa menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa mengingat dan memahami pelajaran yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Media video ini diharapkan bisa membantu guru memudahkan menyampaikan bahan ajar kepada siswa.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki keterbatasan dalam penelitian antara lain sebagai berikut.

- a. Produk yang dikembangkan berupa video pembelajaran ini hanya berisi muatan IPA dengan materi perubahan wujud benda pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 2.

- b. Pengembangan video pembelajaran ini terbatas sampai pada uji ahli saja untuk mengetahui kualitas video pembelajaran.

1.10 Definisi Istilah

Menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.10.1 Media video pembelajaran adalah media berbasis teknologi yang berisikan audio visual yang dapat membelajarkan siswa pada suatu materi pembelajaran.
- 1.10.2 Pendekatan Kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
- 1.10.3 IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis, lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga seluruhnya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati.